

**IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH (UMKM) TOKO BERAS SAERAH MEJASEM BARAT
KECAMATAN KRAMAT KABUPATEN TEGAL**



TUGAS AKHIR

OLEH :

RIZTIANA TRIAPRILIANI

18030156

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Yang Berjudul :

IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) TOKO BERAS SAERAH MEJASEM BARAT
KECAMATAN KRAMAT KABUPATEN TEGAL

Oleh Mahasiswa :

Nama : Riztiana Tri Apriliani

NIM : 18030156

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh tugas akhir.

Tegal, 29 Juli 2021

Pembimbing I



Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si, CTT
NIPY. 04.015.210

Pembimbing II



Dewi Kartika, SE, M.Ak, CAAT
NIPY. 009.013.158

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Yang Berjudul :

IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TOKO BERAS SAERAH MEJASEM BARAT KECAMATAN KRAMAT KABUPATEN TEGAL.

Yang Disusun Oleh :

Nama : RIZTIANA TRI APRILIANI

NIM : 18030156

Program Studi : AKUNTANSI

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Tegal, 29 Juli 2021

1. Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si, CTT
Ketua Sidang



2. Anita Karunia, SE, M, Si
Penguji I



3. Fitri Amaliyah, SE, M.Ak
Penguji II



Mengetahui
Ketua Program Studi DIII Akuntansi,



Yeni Priatna Sari, SE, MSi, Ak, CA
NIPY. 03.013.142

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah sini :

Nama : Riztiana Tri Apriliani

NIM : 18030156

Program Studi : D-III Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang berjudul “IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TOKO BERAS SAERAH MEJASEM BARAT KECAMATAN KRAMAT KABUPATEN TEGAL” adalah murni karya saya sendiri, tidak terdapat keseluruhan atau sebagian dari tulisan orang lain yang saya akui dengan cara menyalin atau meniru yang diakui seolah-olah menjadi tulisan saya sendiri, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa mencantumkan nama penulis aslinya.

Apabila dikemudian hari ditemukan melakukan hal tersebut diatas secara sengaja maupun tidak disengaja, saya siap menerima sanksi yang akan diberikan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dan atau tekanan dari pihak manapun.

Tegal, 27 Juli 2021

Yarawah



Riztiana Tri Apriliani

NIM 18030156

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertandatangan dibawah ini, saya:

NAMA : RIZTIANA TRI APRILIANI

KELAS : 18030156

Dengan ini saya menyatakan memberikan hak publikasi kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media, mengelola, menndistribusikan, dan mempublikasikan hasil tugas akhir ini melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Tegal, 27 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Riztiana Tri Apriliani
18030156

HALAMAN MOTTO

“Sistem pendidikan yang bijaksana setidaknya akan mengajarkan kita betapa sedikitnya yang belum diketahui oleh manusia, dan seberapa banyak yang masih harus ia pelajari”

(Sir John Lubbock)

“Orang-orang hebat dibidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, tetapi mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi”

(Ernest Newman)

“Selalu ada harapan bagi orang tua terhadap anak bungsunya”

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa membrikan rahmat dan ridho hamba-Nya. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhhamad SAW yang menuntun umat manusia kepada jalan yang diridhoi Allah SWT. Tugas Akhir ini dipersembahkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai tepat pada waktunya. Mereka adalah:

- ❖ Kepada Bapak Asrofi Langgeng dan Ibu Dewi Kartika selaku Bapak dan Ibu dosen pembimbing saya yang selalu membantu dan mendukung proses kelancaran Tugas akhir saya sampai saat ini. Terimakasih pak bu...
- ❖ Kepada kedua orang tua saya bapak Heri Mulyanto dan Ibu Hertis Hernaningsih terimakasih sudah membantu dukungan dan doa serta mengingatkan agar tidak lupa makan hehe..
- ❖ Kepada mas adit dan mas yudi kaka saya yang saat ini tidak bisa pulang karena pandemi tetapi selalu mensupport apapun kegiatan saya, terimakasih sudah mendoakan saya sampai detik ini
- ❖ Kepada mba ester partner terhebat sekaligus kaka saya yang selalu memberi support dan doa terbaik untuk saya. Terimakasih sudah membatu dalam hal apapun termasuk ide ide positif untuk tugas akhir ini.
- ❖ Keluarga besar saya darimanapun itu saya ucapkan terimakasih atas dukungannya sudah mensupport saya sampai bisa ke tugas akhir ini.
- ❖ Teruntuk kalian “MBUH BAE” terimakasih kalian selalu ada dan bahkan dengan bangga saya menulis kalian semua yunita,mela,artha,lisa,tiara,dan wijianti. Terimakasihhh
- ❖ Teruntuk partner saya yang selalu membantu dan mengkoreksi apapun yang berkaitan dengan tugas akhir sampai bisa di ACC. Terimakasihhh
- ❖ Dan untuk semua yang telah membantu proses Tugas akhir saya ucapkan terimakasih, berkat kalian saya sampai sini alhamdulillah..

KATA PENGANTAR

Pujisyukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, tidak lupa shalawat serta salam penulis limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya, berkat bantuan dan dorongan dari semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Implementasi SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Toko Beras Saerah Mejasem Barat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal”.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, M.P.P selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, M.Si, Ak, ASEAN CPA selaku ketua program studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal
3. Bapak Asrofi Langgeng Noerman Syah, S.Pd, M.Si, CTT selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir.
4. Ibu Dewi Kartika, SE, M.Ak, CAATselaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir.
5. Seluruh staff admin prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
6. Bapak Untung selaku Pemilik Toko Beras Saerah Mejasem Barat Tegal.
7. Kepada kedua Orang tua saya yang telah memberikan dorongan dan semangat.

8. Teman-teman Kelas E DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, saran dan kritik penulis harapkan dengan pembuatan laporan ini demi kesempurnaannya. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Atas perhatiannya, penulis ucapkan terimakasih.

Tegal, 29 Juli 2021



Riztiana Tri Apriliani
NIM 18030156

ABSTRAK

Riztiana Tri Apriliani, 2021. *Implementasi SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Toko Beras Saerah Mejasem Barat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si, CTT; Pembimbing II: Dewi Kartika, S.E., M.Ak., CAAT.

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini berkembang pesat. Salah satu jenis bisnis yang saat ini berkembang di Indonesia adalah UMKM. UMKM adalah salah satu pendorong perekonomian bangsa dan memiliki peran penting secara berkelanjutan. Pada penelitian ini UMKM sangat berpengaruh pada SAK EMKM tentunya. SAK EMKM merupakan salah satu standar keuangan yang diterapkan untuk mempermudah dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Implementasi SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Toko Beras Saerah Mejasem Tegal. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pencatatan di Toko Beras Saerah Mejasem Tegal belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku. Karena minimnya pemahaman untuk mencatat dan menyusun laporan keuangan dari pemilik dan karyawan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pemilik usaha belum menerapkan proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Kata Kunci:SAK EMKM, Implementasi, UMKM

ABSTRACT

Apriliansi, Riztiana Tri. 2021. *Implementation of SAK EMKM in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) at the Rice Shop of Saerah Mejasem Barat, Kramat District, Tegal Regency. Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si, CTT; Co-Advisor: Dewi Kartika, S.E., M.Ak., CAAT.*

Business development in Indonesia is currently growing rapidly. One type of business that is currently developing in Indonesia is MSMEs. MSMEs are one of the drivers of the nation's economy and have an important role in a sustainable manner. In this study, MSMEs are very influential on SAK EMKM of course. SAK EMKM is one of the financial standards that is applied to make it easier to prepare and present more informative financial reports. The purpose of this study was to determine the implementation of SAK EMKM in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) at the Saerah Rice Shop, Mejasem Tegal. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The method used is descriptive qualitative analysis. The results of this study indicate that the records at the Rice Shop Saerah Mejasem Tegal have not compiled financial reports based on the applicable SAK EMKM. Due to the lack of understanding to record and compile financial reports from owners and employees. The conclusion from the results of this study is that business owners have not implemented the process of preparing financial statements based on SAK EMKM.

Keywords: SAK EMKM, Implementation, MSME

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Masalah	7
1.6 Kerangka Berpikir.....	8
1.7 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Tinjauan Atas Akuntansi	14
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi.....	14
2.1.2 Prinsip Akuntansi.....	15
2.1.3 Fungsi Akuntansi.....	17

2.2	Tinjauan Atas Laporan Keuangan	18
2.2.1	Pengertian Laporan Keuangan.....	18
2.2.2	Pihak-Pihak yang Menggunakan Laporan Keuangan.....	19
2.2.3	Karakteristik Laporan Keuangan.....	20
2.2.4	Penyajian laporan keuangan.....	23
2.3	Tinjauan atas Standar Akuntansi Keuangan	25
2.3.1	Pengertian Standar Akuntansi Keuangan.....	25
2.3.2	Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.....	27
2.3.3	Tujuan Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM.....	27
2.3.4	Penyajian atas Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM.....	29
2.3.5	Ruang Lingkup dan Kebijakan Akuntansi Menurut SAK EMKM.....	36
2.4	Tinjauan atas Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	37
2.4.1	Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	37
2.4.2	Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	37
2.4.3	Kriteria Usaha atau Industri Kecil.....	39
2.4.4	Perbedaan Antara Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah dengan Toko Beras Saerah Mejasem Tegal.....	42
2.5	Penelitian Terdahulu	44
BAB III METODE PENELITIAN.....		47
3.1	Lokasi Penelitian.....	47
3.2	Waktu Penelitian.....	47
3.3	Jenis Data	47
3.4	Sumber Data	48
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.6	Metode Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		51
4.1	Gambaran Umum Toko Beras Saerah Mejasem.....	51

4.2	Hasil Penelitian	52
4.2.1	Analisis Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM Toko Beras Saerah Mejasem.....	52
4.2.2	Faktor-faktor yang terjadi pada Toko Beras Saerah Mejasem.....	52
4.2.3	Hasil Kendala Yang Dihadapi Toko Beras Saerah Mejasem.....	55
4.2.4	Analisis Penerapan SAK EMKM Di Toko Beras Saerah Mejasem Tegal.....	55
4.2.5	Laporan Posisi Keuangan.....	57
4.2.6	Laporan Laba Rugi.....	61
4.2.7	Catatan Atas Laporan Keuangan.....	65
4.3	Pembahasan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		69
5.1	Kesimpulan	69
5.2	Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....		71
LAMPIRAN.....		73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	44
Tabel 4.1 Modal Toko Beras Saerah Tahun 2020	58
Tabel 4.2 Aset Toko Beras Saerah Tahun 2020.....	59
Tabel 4.3 Laporan Posisi Keuangan Toko Beras Saerah Mejasem	60
Tabel 4.4 Pendapatan Toko Beras Saerah tahun 2020.....	62
Tabel 4.5 Pengeluaran Toko Beras Saerah Tahun 2020	63
Tabel 4.6 Laporan Laba Rugi Toko Beras Saerah	64
Tabel 4.7 Catatan Arus Laporan Keuangan	66
Tabel 4.9 Daftar Penjualan Beras.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	10
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) harus didukung agar tetap eksis dan dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan. UMKM juga merupakan salah satu bentuk usaha yang memiliki potensi yang besar dalam proses pengembangan usahanya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini pada dasarnya menggunakan sistem pengelolaan usaha yang sederhana sehingga upaya untuk perbaikan dari sistem pelaporan keuangan harus dilakukan. Jumlah pelaku usaha industri UMKM Indonesia termasuk paling banyak diantara Negara lainnya, terutama sejak tahun 2014. Jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami perkembangan dari tahun ketahun yakni 2015, 2016, hingga tahun 2017. Jumlah UMKM akan terus mengalami perkembangan berdasarkan data dari badan pusat statistic pelaku UMKM di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 3,1 persen. Di tahun 2017 serta tahun berikutnya.

Sesuai dengan perkembangan UMKM dalam melaporkan laporan keuangannya, kini telah dikeluarkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang dapat dipercaya dan diandalkan dengan baik oleh pengurus maupun anggota UMKM dan pihak

eksternal yang memiliki kepentingan lain yang berhubungan dengan UMKM. Sejak diberlakukannya SAK EMKM ini, berbagai pihak muncul sebagai tanggapan atas tingkat efektifitas, efesiensi, tingkat kemudahan yang mampu berguna mempermudah bagi pihak pihak tersebut. Dengan adanya SAK EMKM ini kedepannya tentu sangat diharapkan bagi UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

Pada pertengahan tahun 2015 IAI menyusun pilar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih sederhana dari SAK ETAP yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah bulan januari 2016 penerapan ini diperkenankan. Dengan berlakunya SAK EMKM ini, perusahaan kecil seperti UMKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan PSAK umum yang berlaku. Di dalam hal SAK EMKM memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Perbedaan secara kasat mata dapat dilihat dari ketebalan SAK EMKM yang hanya sekitar 100 halaman dengan menyajikan 182 halaman dan 30 bab (Standar Akuntansi Keuangan,2015 Gaza)^[1]. Sesuai dengan ruang lingkup SAK EMKM maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas publik yang dimaksud adalah entitas

yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

UMKM merupakan salah satu bentuk usaha yang memiliki potensi yang besar dalam proses pengembangan yang dilakukan. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK-EMKM). Selain itu dalam proses penyusunan laporan keuangan pada usaha yang dimiliki beberapa keterbatasan sehingga proses penyusunan laporan keuangan belum secara maksimal dilakukan (Standar Akuntansi Keuangan (SAK),2015 dalam Gaza)^[2]. Tujuan laporan keuangan lainnya adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Karakteristik tersebut antara lain (1) Dapat dipahami, (2) Relevan, (3) Keandalan, dan yang terakhir (4) Dapat diperbandingkan.

Beberapa riset yang pernah dilakukan juga menemukan bahwa masih banyak UMKM di Indonesia yang belum mampu mengoperasikan laporan keuangan dengan baik karena standar akuntansi yang masih terlalu sulit sehingga belum dapat diterapkan oleh UMKM walaupun persyaratan untuk

melakukan pengukuran asset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam SAK EMKM masih didasarkan pada konsep dan prinsip pervasif dari kerangka dasar penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan sebagaimana yang kita pelajari dalam SAK konvergensi IFRS. SAK umum yang berbasis IFRS ini merupakan standar akuntansi keuangan yang mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi transaksi yang dilakukan oleh entitas dengan akuntabilitas publik yang signifikan. SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan namun menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum. Sedangkan SAK EMKM ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro kecil dan menengah.

Mendirikan sebuah usaha tentunya harus mempunyai catatan administrasi. Catatan administrasi yang dapat menentukan pencatatan pelaporan keuangan. Masih banyak UMKM diluar sana yang belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar. Rata-rata laporan keuangan yang disusun masih sangat sederhana. Padahal dengan menyusun laporan keuangan dengan baik, para usahawan bisa menegtahui pengelolaan keuanganyang baik dan benar.

Peneliti melakukan penelitian pada Usaha Toko Beras Saerah ini yang bergerak dibidang penjualan beras yang beralokasi di Ruko Pala 20 mejasem timur. Menurut pemilik usaha ini sudah berdiri kurang lebih sejak 6 tahun belakangan ini. Dan mungkin bagi pemilik banyak sekali saingan yang

memiliki usaha yang sama, tapi pemilik tidak merasa khawatir untuk masalah tersebut. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap usaha toko ini karena menurut pemilik usaha ini kurang menerapkan proses sistem akuntansi yang benar, dimana proses pencatatan tidak dicatat dengan semestinya atau masih menggunakan proses manual. Pada saat proses pencatatan pengeluaran atau pemasukan dan proses pencatatan biaya biaya lain seperti listrik, air, kendaraan, dan lain lain kurang diperhatikan. Permasalahannya yakni pemilik masih sangat kesulitan menggunakan proses sistem akuntansi dan lebih memilih proses pencatatan manual. Hal ini karena menurut pemilik lebih singkat dan tidak rumit. Tetapi justru itu yang menjadi permasalahan dikemudian hari jika terjadi kesalahan mencatat laporan keuangan maka pemilik harus mencatat dan menghitung kembali. Hal ini yang menyebabkan sebagian para pelaku UMKM sering mengabaikan sehingga biaya biaya lain tidak ikut disertakan.

Dari latar belakang penelitian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Toko Beras Saerah Mejasem Kabupaten Tegal”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi SAK EMKM

Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Toko Beras Saerah Mejasem Kabupaten Tegal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Toko Beras Saerah Mejasem Kabupaten Tegal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yakni manfaat yang dilihat dari sisi pengembangan akademis. Sedangkan manfaat praktis yakni manfaat yang dilihat dari kepentingan praktis. Berikut ini hasil penelitian menurut manfaat teoritis:

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait dengan standar akuntansi keuangan terkhusus SAK EMKM.
2. Diharapkan penelitian ini mampu dijadikan sumber acuan bagi para pelaku UMKM dalam menentukan penerapan standar akuntansi yang sudah ditetapkan.

Berikut ini hasil penelitian menurut manfaat praktis :

1. Bagi Peneliti

Menurut peneliti tujuan ini berguna untuk kedepannya di dunia pekerjaan yang akan dihadapi. Sebagai ilmu pengetahuan yang baik

untuk menerapkan SAK EMKM ini dan pemahaman yang baik bagi peneliti,

2. Bagi Toko Beras Saerah Mejasem

Sebagai sumber ilmu dan gambaran informasi tentang entitas usaha mikro kecil dan menengah agar dapat memberikan pemahaman kepada karyawannya untuk bisa menerapkan proses akuntansi dengan menggunakan standar yang baik dan benar.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Sebagai tambahan referensi serta informasi bagi mahasiswa khususnya program studi D-III Akuntansi.

4. Bagi Pembaca

Proposal penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan, dan pemahaman atas laporan keuangan pada perusahaan. Juga dapat dijadikan sebagai referensi penelitian bagi peneliti selanjutnya agar bisa dikembangkan menjadi lebih baik.

1.5 Batasan Masalah

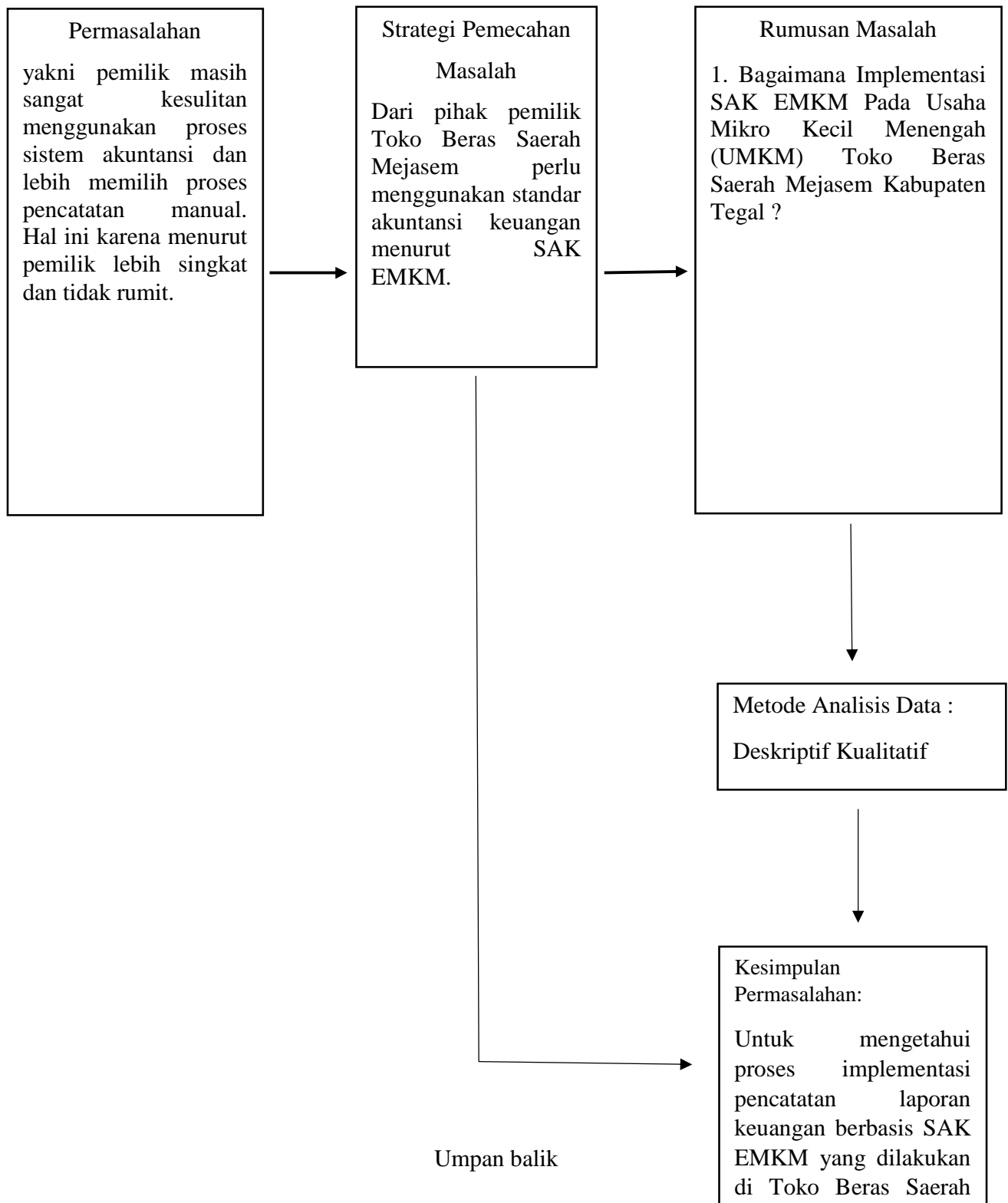
Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini adalah mengenai implementasi penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Toko Beras Saerah Mejasem Kabupaten Tegal pada tahun 2020 bulan Desember.

1.6 Kerangka Berpikir

SAK EMKM merupakan salah satu standar keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah EMKM dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha EMKM. Meski dalam implementasi pencatatan laporan keuangan yang dilakukan para pelaku UMKM masih jauh dari proses Standar EMKM ini. Begitu juga dengan UMKM Toko Beras Saerah Mejasem yang bergerak dibidang penjualan beras, toko ini terletak di Desa Mejasem Kabupaten Tegal. Meski sudah sejak 6tahun berdiri, dan sangat banyak konsumen yang berdatangan untuk membeli di Toko Beras ini. Namun pemilik Toko Beras Saerah Mejasem masih belum menerapkan proses pencatatan laporan keuangan dengan baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM).Hal ini yang menjadi Permasalahan yakni pemilik UMKM masih sangat kesulitan menggunakan proses sistem akuntansi ini dan lebih memilih proses pencatatan secara manual. Menurut pemilik UMKM pencatatan secara manual lebih efektif. Sedangkan menurut pemilik UMKM jika menggunakan SAK EMKM lebih lama dalam pembuatan proses pencatatan atau pembukuan. Hal ini yang menjadi permasalahan dikemudian hari jika terjadi kesalahan

mencatat laporan keuangan maka pemilik harus mencatat dan menghitung kembali.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori uraian teoritis yang digunakan sebagai pendukung penulisan ini yaitu berisi konsep-konsep

yang berkaitan dengan pengertian UMKM, karakteristik UMKM, penentuan harga penjualan dalam laporan keuangan, fungsi UMKM, pengendalian intern dan ekstern terhadap UMKM.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan juga metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang tinjauan umum instansi, seperti sejarah singkat instansi, profil instansi, struktur organisasi, tugas dan wewenang, laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi tentang daftar buku, literature yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis data yang diperlukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Atas Akuntansi

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Pesatnya pertumbuhan ekonomi dan semakin kompleks terhadap masalah perusahaan yang didorong kemajuan teknologi yang semakin berkembang. Akuntansi dalam menjalankan usahanya untuk memperlancar kegiatan usaha, maka setiap perusahaan menggunakan ilmu ini. Tidak hanya perusahaan, usaha mikro menengah (UKM) pun sudah banyak yang menggunakan ilmu akuntansi seperti ini.

Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang memberikan informasi yang bersifat baku, terstandar dan bertujuan umum (*general purpose*). Format informasinya sudah memiliki pola yang ditetapkan lembaga resmi. Di Indonesia disebut SAK atau Standar Akuntansi Keuangan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia atau disingkat IAI, di Amerika disebut GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) yang dikeluarkan oleh FASB (*Financial Accounting Standard Board*) dengan nama FASB statement. (Harahap dalam Wahyuningsih, et. al 2018)^[1]. Menurut dalam jurnal Olyvia, Kalangi, Pusung)^[1]. Akuntansi keuangan juga diartikan sebagai proses meringkas data keuangan yang diambil dari catatan akuntansi perusahaan dan menerbitkan dalam bentuk laporan tahunan atau

laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku umum untuk kepentingan pihak-pihak luar perusahaan (Mandey, et.al 2018 Menurut dalam jurnal Olyvia, Kalangi, Pusung)^[2].

2.1.2 Prinsip Akuntansi

Berikut prinsip-prinsip akuntansi menurut (Samryn, 2015)^[1], yaitu:

1. Prinsip Biaya Historis

Bahwa akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan nilai-nilai yang sesungguhnya terjadi transaksi di masa lalu.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Bahwa pendapatan diakui pada saat realisasi penyerahan hak atas barang atau jasa kepada pihak pembeli.

3. Prinsip mempertemukan

Mengandung makna bahwa pendapatan harus dipertemukan dengan biaya untuk memberikan manfaat.

4. Prinsip Konsistensi

Merupakan prinsip yang memberikan pengertian bahwa akuntansi harus diselenggarakan dengan menerapkan metode dan prosedur akuntansi yang sama dengan periode sebelumnya.

5. Prinsip Pengungkapan Penuh

Prinsip ini mengharuskan penyelenggaraan akuntansi dengan mengungkapkan secara memadai atas semua item yang disajikan dalam laporan keuangan.

Sedangkan prinsip-prinsip akuntansi menurut (Bahri, 2016)^[1], yaitu:

- 1) Kontinuitas Usaha (*Going Concern*) Adalah kesinambungan usaha, konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi likuidasi di masa yang akan datang.
- 2) Kesatuan Usaha (*Business Entity*) Konsep ini menganggap bahwa perusahaan perusahaan di pandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya.
- 3) Periode Akuntansi (*Accounting Periode*) Adalah kegiatan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan disusun perperiode pelaporan.
- 4) Kesatuan Pengukuran (*Measurent Unit*) Konsep ini menganggap bahwa semua transaksi yang terjadi akan dinyatakan dalam bentuk uang (dalam artian mata uang yang digunakan adalah dari negara tempat perusahaan berdiri).
- 5) Bukti yang Objektif (*Objective Evidences*) Informasi yang terjadi harus disampaikan secara objektif. Suatu informasi dikatakan objektif apabila informasi dapat diandalkan, sehingga informasi yang disajikan harus berdasarkan pada bukti yang ada.

- 6) Pengungkapan Sepenuhnya (*Full Disclosure*) Konsep ini menganggap bahwa hal-hal yang berhubungan dengan laporan keuangan harus diungkapkan secara memadai.
- 7) Konsistensi (*Consistency*) Konsep ini menghendaki bahwa perusahaan harus menerapkan metode akuntansi yang sama dari suatu periode ke periode yang lain agar laporan keuangan dapat diperbandingkan.
- 8) Realisasi (*Matching Expense With Revenue*) Prinsip ini mempertemukan pendapatan periode berjalan dengan beban periode berjalan untuk mengetahui berapa besar laba-rugi periode berjalan.

Dari kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa prinsip akuntansi diantaranya yaitu prinsip biaya historis, prinsip pengakuan pendapatan, prinsip mempertemukan, prinsip konsistensi, prinsip pengungkapan penuh, kontinuitas usaha, kesatuan usaha, periode akuntansi, kesatuan pengukuran bukti yang objektif, dan realisasi.

2.1.3 Fungsi Akuntansi

Biasanya digunakan sebagai bahasa perusahaan dalam memberikan informasi berupa data-data keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan. informasi yang digunakan di perusahaan ada dua macam yaitu, tentang nilai suatu perusahaan dan informasi tentang laba/rugi perusahaan.

2.2 Tinjauan Atas Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Adanya laporan keuangan berguna bagi perusahaan untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dalam periode akuntansi. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1)^[1] menurut jurnal 2015 Gaza bahwa definisi mengenai laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan bagian integral dan laporan keuangan. Sedangkan menurut Kasmir (2013:7)^[1] dalam Ikatan Akuntan Indonesia mengatakan “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya, maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan” lebih lanjut Munawir (2020:5)^[1] dalam Ikatan Akuntan Indonesia mengatakan “Laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu asset, kewajiban dan juga

mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, menurut dari jurnal Gaza)^[3]".

2.2.2 Pihak-Pihak yang Menggunakan Laporan Keuangan

1. Kreditor, yaitu orang atau perusahaan yang memberikan pinjaman dana kepada perusahaan untuk menjamin bahwa uang yang dipinjamkannya akan dibayar beserta dengan bunganya.
2. Pemerintah, yaitu lembaga yang mewakili kewenangan untuk membuat peraturan usaha dan hal-hal yang berkaitan.
3. Calon investor, yaitu orang-orang atau lembaga yang akan menanamkan uangnya dalam perusahaan, calon investor harus memiliki bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan pengembalian yang memadai.
4. Pemasok (*supplier*), yaitu orang atau perusahaan yang menjual berbagai barang kepada perusahaan, mulai dari peralatan kantor, mesin,
5. Kendaraan, hingga bahan baku usaha. Sebagai pihak penjual barang secara kredit kepada perusahaan, pemasok harus memiliki keyakinan bahwa kredit yang diberikan kepada perusahaan akan dapat dibayar sesuai kesepakatan.
6. Pemilik atau pemegang saham, yaitu orang atau lembaga yang telah menanamkan uang atau kekayaan dan perusahaan. Sebagai pihak

yang memiliki kekayaan, pemilik harus memperoleh imbalan atas seluruh laba usaha yang telah diperoleh.

7. Manajer produksi, merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses menghasilkan produk dalam suatu perusahaan.
8. Manajer pemasaran, orang yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses pemasaran produk perusahaan, mulai dari promosi, distribusi, hingga pelayanan purna jual.

2.2.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Dilihat dari segi kualitas berdasarkan panduan standar akuntansi (PSAK) (menurut jurnal Gaza)^[4]:

1. Dapat Dipahami

Kualitas lebih penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami oleh pemakainya.

2. Relevan

Agar laporan keuangan bermanfaat, informasi di dalamnya harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi di dalam laporan keuangan memiliki kualitas relevan yang dapat memenuhi kebutuhan untuk membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Materialitas

Relevansi informasi yang dipengaruhi oleh hakikat dan materialitas laporan keuangan, informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

4. Keandalan

Agar laporan keuangan bermanfaat, informasi juga harus handal. Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang jujur.

5. Penyajian Jujur

Pada umumnya informasi keuangan disajikan tidak luput dari resiko penyajian yang dianggap kurang jujur dari pada apa yang seharusnya digambarkan. Hal ini bukan disebabkan karena kesengajaan untuk menyesatkan, tetapi lebih merupakan kesulitan yang melekat dalam mengidentifikasi transaksi yang dilaporkan, atau dalam menyusun atau menerapkan ukuran dan teknik penyajian yang sesuai dengan makna transaksi dan peristiwa tersebut.

6. Substansi mengguli bentuk

Dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur untuk melakukan transaksi serta peristiwa yang seharusnya disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.

7. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

8. Pertimbangan Sehat

Penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian suatu peristiwa dan keandalan tertentu. Seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dengan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenalkan misalnya; pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan berlebihan, dan sengaja menetapkan aktiva atau penghasilan yang lebih tinggi sehingga laporan keuangan menjadi tidak memiliki kualitas yang handal.

9. Kelengkapan

Agar informasi dapat diandalkan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

Berdasarkan pengertian dan penjelasan tentang laporan keuangan diatas sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Standar kualitas laporan keuangan yaitu relevan, dapat dipahami, dapat diuji kebenarannya, netral, tepat waktu, bisa dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan yang lainnya yang merupakan sejenisnya, dan lengkap. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh toko tersebut harus memenuhi agar bermanfaat.

2.2.4 Penyajian laporan keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 berisi tentang penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Tujuan pernyataan dalam PSAK No. 1 adalah menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) yang selanjutnya disebut “Laporan Keuangan” agar dapat dibandingkan, baik dengan laporan keuangan perusahaan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain. Pengakuan, pengukuran,serta

pengungkapan transaksi dan peristiwa tertentu diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi terkait. Pernyataan ini mengatur:

1. persyaratan bagi penyajian laporan keuangan
2. struktur laporan keuangan.
3. persyaratan minimum.
4. isi laporan keuangan.

Komponen laporan keuangan yaitu, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan keuangan harus dicantumkan nama perusahaan, cakupan laporan keuangan, tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mata uang pelaporan, satuan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

1) Laporan Laba Rugi (*Income Statement atau Profit and Loss Statement*)

Laporan Laba Rugi laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2) Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*)

Laporan Perubahan Modal adalah laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik.

3) Neraca (*balance sheet atau statement of financial position*)

Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

4) Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan Arus Kas adalah laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu.

Laporan Arus Kas akan dibahas dalam bab tersendiri.

Penyajian laporan keuangan mensyaratkan pertimbangan dan estimasi pada setiap transaksi. Penjelasan mengenai penggunaan kebijakan akuntansi dan dasar estimasi yang digunakan dalam laporan keuangan disyaratkan dalam pembuatan laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan memberikan informasi mengenai:

1. Posisi keuangan
2. Kinerja keuangan
3. Arus kas entitas

2.3 Tinjauan atas Standar Akuntansi Keuangan

2.3.1 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan

(SAK) merupakan hasil perumusan Komite Prinsipil Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984. SAK di Indonesia merupakan terapan dari beberapa standar akuntansi yang ada seperti, IAS, IFRS, ETAP, GAAP. Selain itu juga ada PSAK syari'ah dan juga SAP.

Menurut Belkaoui (2006:161)^[1] dalam jurnal Warnani, ada empat alasan mengapa standar akuntansi dibuat yaitu ;

1. Standar memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan penyelenggaraan sebuah perusahaan kepada para pengguna informasi akuntansi. Informasi ini dianggap jelas, konsisiten, andal, dapat diperbandingkan.
2. Standar memberikan pedoman dan aturan tindakan bagi para akuntan publik yang memungkinkan mereka untuk menerapkan kehati-hatian dan kebebasan dalam “menjual” keahlian dan integritas mereka dalam mengaudit laporan-laporan perusahaan dan membuktikan validitas daari laporan-laporan tersebut.
3. Standar memberikan databes kepada pemerintah mengenai berbagai variabel yang dianggap sangat penting dalam pelaksanaan perpajakan, regulasi perusahaan, perencanaan dan regulasi ekonomi, serta peningkatan efesiensi dan sasaran-sasaran sosial lainnya.

Standar menumbuhkan minat dalam prinsip-prinsip teori-teori bagi mereka yang memiliki perhatian dalam disiplin ilmu akuntansi. Sehingga standar akuntan keuangan (SAK) merupakan pedoman bagi siapa saja dalam menyusun laporan keuangan yang akan diterima secara umum. Standar akuntansi menjelaskan transaksi yang harus dicatat, bagaimana mencatatnya dan bagaimana mengungkapkan dalam laporan keuangan yang akan disajikan.

2.3.2 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

SAK EMKM merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur. Sedangkan pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui asset, liabilitas, pendapatan dan beban dalam SAK EMKM didasarkan pada konsep dan prinsip pervasive dari Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan. Dalam hal ini tidak ada suatu pengaturan tertentu dalam SAK EMKM untuk transaksi atau peristiwa lain, maka entitas mempertimbangkan definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran untuk asset liabilitas, pendapatan dan beban.

2.3.3 Tujuan Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai laporan yang pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta perubahan ekuitas, dimana neraca menggambarkan jumlah aset,

kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan laba rugi menunjukkan hasil-hasil dan beban perusahaan yang telah dicapai (Munawir, 2010)^[2] dalam jurnal Olyvia, Pusung, Kalangi)^[3].

Laporan keuangan biasanya juga merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi laporan keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM, 2016 adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor.

Tujuan laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dapat diperinci sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba masa depan.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.
6. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.

2.3.4 Penyajian atas Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar mensyaratkan penyajian yang jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain

yang sesuai dengan definisi serta kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban. Pengungkapan dibutuhkan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Menurut (Rosdiana, 2011)^[1] menyatakan kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Laporan keuangan yang berkualitas berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan.

1. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK EMKM harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK EMKM kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK EMKM.

2. Kelangsungan usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK EMKM membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen

bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Dalam membuat penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Ketika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka fakta tersebut harus diungkapkan, bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap mempunyai kelangsungan usaha.

3. Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali. Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun.

4. Penyajian yang konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antara periode harus konsisten kecuali:

1. Terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan

menghasilkan penyajian lebih baik sesuai criteria pemilihan dan penerapan.

2. SAK EMKM mensyaratkan suatu perubahan penyajian.

5. Informasi komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM

6. Materialitas dan Agregasi

Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat suatu pos dianggap material jika, baik secara individual maupun bersama-sama, dapat mempengaruhi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besaran dan sifat unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu.

7. Laporan keuangan lengkap yang diterapkan dalam SAK EMKM

Laporan keuangan entitas meliputi :

1. Laporan posisi keuangan akhir priode
2. Laporan laba rugi
3. Catatan atas laporan keuangan

Penjelasan mengenai laporan keuangan SAK EMKM sebagai berikut:

1. laporan posisi keuangan akhir periode

Laporan posisi keuangan lazimnya dikenal sebagai neraca. Menurut (Kartikahadi, 2012)^[1] laporan posisi keuangan atau neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan yaitu komposisi dan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016), laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. laporan posisi keuangan entitas menurut SAK EMKM dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

1. kas dan setara kas
2. piutang
3. Persediaan
4. Aset tetap
5. Utang usaha
6. Utang bank

2. Laporan laba rugi selama periode

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dalam jangka waktu tertentu (Sariati, 2014). Menurut IAI dalam SAK EMKM entitas dapat menyajikan

laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

1. Pendapatan
 2. Beban keuangan
 3. Beban pajak
3. Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan tidak memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan tersebut maka dari itu perlu adanya catatan atas laporan keuangan untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi, selain itu dapat menginterpretasikan angka-angka yang terkandung didalam laporan keuangan, maka dari itu pemakai juga perlu melihat catatan atas laporan keuangan agar dapat memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan.

Menurut IAI dalam SAK EMKM catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan memuat:

1. suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
2. ikhtisar kebijakan akuntansi
3. informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi yang penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

8. Identifikasi laporan keuangan

Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan. Jika laporan keuangan merupakan komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut.. Di samping itu, informasi berikut ini disajikan dan diulangi, bilamana perlu, pada setiap halaman laporan keuangan :

1. Nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode terakhir.
2. Tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan.
3. Mata uang pelaporan.

4. Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan

2.3.5 Ruang Lingkup dan Kebijakan Akuntansi Menurut SAK EMKM

SAK EMKM digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah. Entitas yang dimaksud merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yakni memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria yang dijelaskan sebelumnya. Pengembangan dan penyusunan SAK EMKM ini berasal dari SAK ETAP yang diharapkan pengaturan yang ada dalam SAK EMKM lebih sederhana.

Tentang kebijakan akuntansi menurut SAK EMKM bahwa pengakuan unsur laporan keuangan adalah proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi SAK EMKM yang menjelaskan bahwa dasar akrual digunakan untuk penyusunan laporan keuangan entitas.

2.4 Tinjauan atas Usaha Mikro Kecil dan Menengah

2.4.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu Negara maupun daerah, begitu pula dengan Negara Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan menengah berupa bidang usaha yang keseluruhannya merupakan kegiatan usaha srtta perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan yang tidak sehat. Menurut (Marthalina, 2018)^[1] yang mengatakan bahwa, UMKM juga merupakan pengembangan empat kegiatan ekonomi utama yang menjadi motor penggerak pembangunan Indonesia yaitu Industri manufaktur, Agribisnis, Bisnis kelautan, dan Sumber Daya Manusia (SDM). Selain itu UMKM juga dapat diartikan sebagai pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian untuk mewedahi program prioritas dan pengembangan berbagai sektor dan potensi. Sedangkan usaha kecil merupakan peningkatan berbagai upaya pemberdayaan masyarakat.

2.4.2 Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Jenis usaha kecil dan menengah dikategorikan berdasarkan jenis produk atau yang dihasilkan, maupun aktivitas yang dilakukan oleh suatu usaha kecil, serta mengacu pada kriteria UMKM menurut

KADIN (kamar dagang indonesia), juga kriteria dari Bank Indonesia yaitu ;

1. Usaha Perdagangan

Terdiri dari keagenan yaitu; agen dkoran dan majalah, sepatu, pakaian dan lainnya. Pengeceran yaitu; minyak, sembako, buah-buahan. Ekspor ata impor berbagai produk local dan internasional.sektor informal; pengumpulan barang bekas, kaki lima dan lain-lain.

2. Usaha Pertanian

Terdiri dari pertanian pangan maupun perkebunan: bibit dan peralatan pertanian, buah-buahan dan lain-lain. Perikanan darat atau laut: tambak udang, pembuatan krupuk ikan dan produk lain dari hasil perikanan dan laut. Peternakan dan usaha lain yang termasuk lingkup pengawasan department.

3. Usaha Industri

Terdiri dari industry logam atau kimia; pengrajin logam, kulit, keramik, marmer, dan lain-lain. Industri makanan atau minuman; makanan tradisional, makanan ringan, catering, produk lain-lain. Pertambangan; galian, Aneka industry kecil: pengrajin perhiasan, ukiran batu dan lain-lain. Konveksi; produsen garment, batik, tenun-ikat, dan lain-lain.

4. Usaha Jasa

Terdiri dari konsultan, hokum, pajak, manajemen,. Perencanaan; perencanaan teknis, perencanaan sistem. Perbengkelan; bengkel mobil, bengkel motor, elektronik, jam. Transportasi; travel, taksi, angkutan umum. Restoran; rumah makan,*coffe shop*, cafetarian, dan lain-lain.

5. Usaha Jasa Konstruksi

Terdiri dari kontraktor bangunan, jalan, kelistrikan, jembatan, pengairan dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan teknis konstruksi bangunan.

2.4.3 Kriteria Usaha atau Industri Kecil

Terdapat didalam jurnal referensi Presiden Republik Indonesia nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro kecil dan Menengah^[1]

Bahwa Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu pilar kekuatan ekonomi rakyat yang mampu memperluas lapangan kerja dan berperan dalam pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas nasional. Mengingat arti penting Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam perekonomian nasional, harus memperoleh keberpihakan politik ekonomi yang lebih memberikan kemudahan, dukungan, perlindungan, dan pemberd ayaan.

Peraturan Pemerintah ini disusun sebagai tindak lanjut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Hal lain yang mendasari dan mendorong perlunya pengaturan yang lebih jelas terkait Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah antara lain bahwa pengaturan yang berkaitan dengan kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang tersebar di berbagai peraturan perundangundangan saat ini belum dapat memenuhi kebutuhan hukum untuk percepatan cipta kerja dan belum terintegrasi sehingga perlu dilakukan perubahan. Dalam Peraturan Pemerintah ini diatur antara lain mengenai: 1. kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Koperasi; 2. kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. 3. Penyelenggaraan Inkubasi; dan 4. Dana alokasi khusus kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Berikut ini Kriteria Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2021 :

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan.
2. Kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan usaha.
3. Kriteria modal usaha sebagaimana. dimaksud pada ayat (2) terdiri atas:

1. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
3. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
4. Untuk pemberian kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah selain kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (2) digunakan kriteria hasil penjualan tahunan.
5. Kriteria hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) terdiri atas:
 1. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan Paling banyak Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).
 2. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan Paling banyak Rp 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).

3. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).
6. Dalam hal pelaku usaha telah melaksanakan kegiatan usaha sebelum Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku, pemberian kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang memenuhi kriteria hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (5).
7. Nilai nominal kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (5) dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian.

2.4.4 Perbedaan Antara Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah dengan Toko Beras Saerah Mejasem Tegal

Berikut perbedaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Keuangan dan Menengah dengan UMKM Toko Beras Saerah Mejasem Tegal:

No.	SAK EMKM	Toko Beras Saerah	KETERANGAN
1.	Menerapkan laporan akuntansi berdasarkan IFRS,ETAP,GAAP,IAS,SAP, dsb.	Menerapkan laporan akuntansi berdasarkan manual	Belum sesuai.
2.	Memberikan informasi mengenai kinerja keuangan,	standar posisi dengan	Memberikan informasi seadanya yang terjadi pada

	jelas dan andal serta pencatatan UMKM meningkatkan efisiensi dan Toko Beras Saerah sasaran social lainnya.	
3.	Menetapkan dan mengakui aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dalam SAK EMKM.	Hanya menetapkan pendapatan dan pengeluaran secara manual. Belum sesuai.
4.	Menghitung laba (rugi) serta perubahan ekuitas menggunakan neraca.	Menghitung laba (rugi) menggunakan pencatatan manual. Belum sesuai.

Sumber : Data diolah,2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ketidaksesuaian antara UMKM Toko Beras Saerah dengan SAK EMKM sebagai berikut :

1. Yang pertama bahwa pada Toko Beras Saerah hanya menerapkan Laporan Akuntansi berdasarkan pencatatan manual jika dibandingkan dengan SAK EMKM sudah menerapkan laporan akuntansi berdasarkan IFRS,ETAP,GAAP,IAS,SAP,dsb maka terjadi ketidaksesuaiaan.
2. Yang kedua bahwa pada Toko Beras Saerah masih membrikan informasi seadanya kepada karyawan yang terjadi pada pencatatan UMKM, sedangkan jika dibandingkan dengan SAK EMKM sudah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dengan jelas dan efisien. Maka menunjukkan ketidaksesuaiaan antara Toko Beras Saerah dengan SAK EMKM.

3. Yang ketiga bahwa pada Toko Beras Saerah hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran tetapi masih secara manual sedangkan SAK EMKM sudah mencatat liabilitas, pendapatan, dan beban. Maka hasil tabel tersebut menunjukkan ketidaksesuaian antara Toko Beras Saerah dengan SAK EMKM.
4. Yang ke empat bahwa pada Toko Beras Saerah hanya mencatat laba (rugi) secara manual sedangkan SAK EMKM sudah menghitung atau mencatat laporan keuangan menggunakan neraca. Maka hasil tabel diatas belum menunjukkan ketidaksesuaian antara Toko Beras Saerah dengan SAK EMKM.

Jadi kesimpulan dari tabel diatas Toko Beras Saerah Mejasem belum menerapkan laporan keuangan dengan baik dan benar sehingga belum memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh standar akuntansi berdasarkan SAK EMKM.

2.5 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti mengacu pada sistematika penulisan dalam beberapa jurnal penelitian terdahulu untuk membuat hasil laporan penelitian, berikut beberapa jurnal penelitian terdahulu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Daniah Sari	Eka penerapan SAK EMKM	Penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Boutique Sahabat Muslima;h masih belum

	Tahun (2018)	pada UMKM Boutique Sahabat Muslimah Pontianak (studi kasus boutique sahabat muslimah Pontianak)	metode kualitatif.	menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.
2.	Meita Noviantie (2017)	“analisis penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM pada icha salon”	Merode yang digunakan metode kualitatif.	yang yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan sangat masih sederhana. Alasan pencatatan yang dilakukan EMKM Icha Salon untuk mempermudah pemilik dalam mencatat pembukuan seperti bonus karyawan, gaji karyawan dsb. Faktor yang mempengaruhi gagalnya SAK EMKM pada icha salon yaitu faktor internal yang kurang pemahaman pada pemilik mengenai SAK EMKM dan yang kedua faktor eksternal yaitu kurang adanya pengawalan <i>stakeholder</i> yang penting dalam membuat laporan.
3.	Ari Nuvitasari, Norita Citra Y, Nina Martiana ()	Implementasi SAK EMKM sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM UD. Karya	Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Hasil ini dapat diketahui bahwa UMKM ini belum menerapkan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM.
4.	Glorya Afrilian Warnani (2018)	Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP pada Usaha Jasa Fotocopy Rejeki Service	Menggunakan Metode penelitian kualitatif.	Hasil ini dapat diketahui dalam penyusunan laporan keuangan bahwa sistem pencatatan mempengaruhi faktor faktor lain. Seperti biaya listrik, gaji dll. Pada hal ini pemilik kurang mengetahui tentang adanya standar akuntansi berupa SAK ETAP.

Tegal				
5.	Pipit Rosita Andarsari ()	Implementasi pencatatan keuangan pada UMKM (studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Samam di Kota Malang)	Menggunakan Metode penelitian kualitatif.	Hasil ini diketahui bahwa UKM belum memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi keuangan secara lengkap dan tepat.

Sumber : Penelitian Terdahulu,2021

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada “**Toko Beras Saerah Mejasem Tegal**” yang beralamat di Jl Pala 20 Mejasem Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 5 bulan, terhitung mulai dari pertengahan bulan Maret 2021 sampai dengan Juli 2021.

3.3 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2012:6)^[1] data kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan pemilik Toko Beras Saerah Mejasem Tegal mengenai informasi data pada toko tersebut, penerapan standar akuntansi keuangan, dan informasi tambahan lain.

2. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2012:13)^[2] data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif

misalnya berupa buku pelaporan keuangan pada Toko Beras Saerah Mejasem Tegal tahun 2020.

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan dari bertanya langsung kepada pengumpul data, (Sugiyono, 2018:213)^[3]. Data ini seperti Tanya jawab atau wawancara langsung kepada pemilik Toko Beras Saerah Mejasem Tegal untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan di Toko tersebut, apa saja permasalahan yang terjadi pada Toko tersebut tentang bagaimana penerapan Standar Akuntansi berdasarkan SAK EMKM di Toko Beras Saerah Mejasem Tegal.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012:137)^[4] data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, misalnya dengan orang lain atau dengan dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari buku-buku, atau data-data pengelolaan menurut penerapan standar akuntansi berdasarkan SAK EMKM atau dengan data manual Toko Beras Saerah Mejasem.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada Toko Beras Saerah Mejasem dengan mengumpulkan data yang berkaitan sesuai dengan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat.

3. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu langsung dengan responden atau pihak – pihak yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

4. Studi Pustaka

Merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini yang dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir. (Sugiyono, 2017)^[5]

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam hal ini penelitian menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan analisis data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi penelitian tentang kesesuaian penerapan SAK EMKM.

Dalam melakukan analisis data, pada penelitian ini peneliti menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Melakukan perizinan dan observasi dilapangan serta wawancara terhadap pemilik toko.
2. Menerangkan proses penerapan standar akuntansi berdasarkan SAK EMKM.
3. Menyajikan data-data keuangan yang dibuat dari toko beras saerah.
4. Menyesuaikan pemilik terhadap standar akuntansi berdasarkan SAK EMKM. Dan menarik kesimpulan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Toko Beras Saerah Mejasem

Peneliti melakukan penelitian pada Usaha Toko Beras Saerah ini yang bergerak dibidang penjualan beras yang beralokasi di Ruko Pala 20 mejasem timur. Menurut pemilik usaha ini sudah berdiri kurang lebih sejak 6 tahun belakangan ini. Dan mungkin bagi pemilik banyak sekali saingan yang memiliki usaha yang sama, tapi pemilik tidak merasa khawatir untuk masalah tersebut. Peneliti melakukan penelitian terhadap usaha toko ini karena menurut pemilik usaha ini kurang menerapkan proses sistem akuntansi yang benar, dimana proses pencatatan tidak dicatat dengan semestinya atau masih menggunakan proses manual. Pada saat proses pencatatan pengeluaran atau pemasukan dan proses pencatatan biaya biaya lain seperti listrik, air, kendaraan, dan lain lain kurang diperhatikan. Permasalahannya yakni pemilik masih sangat kesulitan menggunakan proses sistem akuntansi dan lebih memilih proses pencatatan manual. Hal ini karena menurut pemilik lebih singkat dan tidak rumit. Tetapi justru itu yang menjadi permasalahan dikemudian hari jika terjadi kesalahan mencatat laporan keuangan maka pemilik harus mencatat dan menghitung kembali. Hal ini yang menyebabkan sebagian para pelaku UMKM sering mengabaikan sehingga biaya biaya lain tidak ikut disertakan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM Toko

Beras Saerah Mejasem

Langkah awal dalam penyusunan laporan keuangan, peneliti harus melakukan analisis terhadap kegiatan yang dilakukan oleh UMKM Toko Beras Saerah. Hal tersebut dilakukan peneliti untuk melakukan analisis terhadap modal usaha, kas, identitas usaha, upah karyawan, pendapatan, dsb. Sebagai langkah peneliti melakukan penyusunan laporan keuangan dengan dasar penyusunan SAK EMKM. Laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak pemilik Toko Beras Saerah sebelum menggunakan SAK EMKM hanya sebatas pencatatan dalam pembelian bahan bakudan pencatatan pendapatan usaha per mingguannya. Berdasarkan wawancara dengan pemilik dan observasi di Toko Beras Saerah, pemilik tidak menerapkan adanya pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi yang benar. Dikarenakan ketidakpahaman pemilik dan karyawan dalam melakukan pencatatan tersebut.

4.2.2 Faktor-faktor yang terjadi pada Toko Beras Saerah Mejasem

Dari hasil penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan dengan pemilik Toko Beras Saerah yaitu Bapak Untung Wahyu,

peneliti mengetahui apa saja faktor internal dan faktor eksternal pada UMKM Toko Beras Saerah Mejasem yaitu :

1. Faktor Internal (Kekuatan)

1. Pengalaman dalam berusaha

Pengalaman dalam berusaha merupakan lama atas waktu yang dijalani dalam suatu pekerjaan, biasanya dihitung dengan satu tahun atau bahkan lebih. Dari hasil penelitian yang didapat dari peneliti lakukan, pemilik UMKM sangat berpengalaman karena usaha yang dijalani sudah berjalan kurang lebih 6 tahun. Pengalaman ini sangat berpengaruh terhadap usaha yang dijalani. Dari pengalaman ini para pengusaha tersebut mampu memilih yang terbaik untuk usahanya. Seperti pemilihan produk beras yang berkualitas.

2. Harga yang terjangkau

Ini yang menjadi salah satu kekuatan dari UMKM Toko Beras Saerah karena Beras merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia. Sehingga menurut pemilik, pemilik lebih mementingkan kebutuhan dan kualitas beras. Untuk harga cukup ekonomis dan bisa konsumen membeli dengan harga baik dan kualitas beras juga baik.

3. Produk yang berkualitas

Produk yang dihasilkan dari UMKM yaitu produk yang berkualitas baik. Tentunya dapat dilihat dari kualitas beras dan harga yang ekonomis.

4. Lokasi yang strategis

Bagi setiap pengusaha tentunya harus memiliki lokasi usaha yang cukup strategis dan terjangkau untuk pembeli. Sehingga pemilik mendirikan toko dilokasi yang ramai diruko-ruko pala 20 mejasem.

2. Faktor Internal (Kelemahan)

1. Tidak ada promosi

Promosi merupakan hal yang penting dalam menjalankan sebuah usaha, tujuan promosi yaitu memperkenalkan produk produk beras agar dapat menarik konsumen untuk membelinya. Dalam hal ini promosi tidak pernah dilakukan bagi toko beras saerah karena menurut pemilik, sudah cukup untuk pemasarannya.

2. Faktor Eksternal Peluang

Karena menurut pemilik, pemilik tidak pernah mempermasalahkan pesaing diberbagai toko lain. Hal itu yang membuat pemilik selalu berasumsi utnuk terus mengembangkan tokonya hingga sampai saat ini sudah berjalan hampir kurang lebih 6 tahun.

4.2.3 Hasil Kendala Yang Dihadapi Toko Beras Saerah Mejasem

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti ada beberapa kendala yang dihadapi Toko Beras Saerah Mejasem belum menerapkan SAK EMKM sebagai berikut :

1. Kurang pengetahuan dan pemahaman pemilik Toko beras Saerah tentang standar akuntansi keuangan berdasarkan SAK EMKM.
2. Menurut pemilik bahwa kegiatan pencatatan dilakukan hanya untuk mengetahui seberapa pendapatan yang diperolehnya.
3. Tidak ada sosialisasi yang memperkenalkan standar tersebut kepada pemilik UMKM, sehingga pemilik UMKM tidak mengetahui dan mengenal tentang SAK EMKM.

4.2.4 Analisis Penerapan SAK EMKM Di Toko Beras Saerah

Mejasem Tegal

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Dalam laporan ini mengikhtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambilan keputusan. Dari hasil wawancara kepada pemilik Toko Beras Saerah Mejasem Tegal diketahui bahwa pencatatan yang dilakukan masih sangat sederhana dan dicatat secara manual. Di mana, pencatatan dilakukan untuk mengetahui jumlah penjualan yang terjadi di setiap bulannya. Pencatatan atas setiap transaksi penjualan dicatat dan dilaporkan

berdasarkan pemahaman karyawan dan pemilik usaha ini. Sementara untuk beban gaji, listrik, dan air tidak dilakukan pencatatan karena dibawah langsung pemilik Toko Beras Saerah Mejasem Tegal. Laporan pembukuan sendiri disusun oleh pemilik Toko dan Karyawan Toko yang merangkap sebagai bagian administrasi berdasarkan bukti transaksi yang tercatat oleh pemilik Toko.

Pada penyusunan laporan keuangan sudah tentu terdapat standar sebagai pedoman penyusunannya. Standar ini dijadikan dasar yang digunakan secara umum agar seluruh laporan keuangan sama dalam artian pedoman penyusunannya dan dapat dimengerti baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal selaku pengguna laporan keuangan. Untuk UMKM menjadikan SAK EMKM sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan. SAK EMKM terdiri atas tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Adapun siklus pencatatan yang ada di Toko Beras Saerah Mejasem Tegal dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi atas penjualan, kemudian dilakukan pencatatan untuk setiap harinya, dan dilaporkan rekapan penjualan di akhir bulan untuk melihat tingkat penjualan di setiap bulannya. Dalam SAK EMKM sendiri terdapat beberapa ketentuan yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyusun laporan keuangan di Toko Beras Saerah Mejasem Tegal. Namun sampai saat ini, pencatatan atas aset lancar

dan aset tidak lancar, serta kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek belum dilakukan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. Dalam komponen laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM seharusnya disusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan hal ini tidak ditemukan pula pada pencatatan di Toko Beras Saerah Mejasem Tegal. Perhitungan akumulasi asset tetap sebesar Rp 120.000.000,- masuk ke dalam kelompok 1 jenis penyusutan yang diatur PMK No. 96/PMK.03/2009 dengan masa manfaat 6 tahun, menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2008, kelompok 1 penyusutan menggunakan persentase sebesar 25%. Didapati kalkulasi $25\% \times \text{Rp } 120.000.000,- = \text{Rp } 90.000.000,-$ per tahun, dan dibagi dengan 12 bulan sehingga Rp 7.500.000,- per bulannya.

4.2.5 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan menyajikan akun-akun aktiva, pasiva, dan ekuitas. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun ini:

1. Kas dan setara kas.

Kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan.

Dalam laporan posisi keuangan, kas merupakan aset yang paling

likuid atau dalam artian paling mudah dicairkan. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar perusahaan kas akan selalu mendapat pengaruh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Toko Beras Saerah modal pemilik kurang lebih sebesar Rp 100.000.000,-.

Tabel 4.1 Modal Toko Beras Saerah Tahun 2020

	Jumlah (Rp)
Modal	100.000.000
Total Modal	100.000.000

Sumber: Data diolah, 2021

2. Piutang

Piutang adalah klaim usaha atas utang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu.

3. Persediaan

Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Secara umum, terdapat dua metode yang dipakai untuk menghitung dan mencatat persediaan berkaitan dengan perhitungan beban pokok penjualan.

4. Aset tetap

Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan. Namun perlu digaris

bawahi bahwa tidak setiap aset perusahaan dapat dikelompokkan dalam aset tetap. Berikut kriteria suatu aset yang dapat dikelompokkan sebagai aset tetap.

Berdasarkan hasil wawancara, jumlah kas yang diperoleh pemilik Toko Beras Saerah kurang lebih sebesar 120.000.000,-.

Tabel 4.2 Aset Toko Beras Saerah Tahun 2020

Jumlah (Rp)	
Aset	120.000.000
Total Aset	120.000.000

Sumber: Data diolah, 2021

5. Hutang

Hutang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang, barang, atau jasa di masa mendatang ke pihak lain akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu.

6. Ekuitas

Ekuitas adalah kontribusi pemilik pada suatu perubahan sekaligus menunjukkan hak pemilik atas perubahan tersebut. Ekuitas suatu perusahaan merupakan setoran harta pemilik kepada perusahaan. Setoran tersebut dapat berupa uang tunai atau harta lainnya. Dalam perusahaan perseorangan, ekuitas pemilik terdiri dari satu akun ekuitas. Apapun bentuk badan hukum suatu perusahaan, ekuitas pemilik merupakan kewajiban perusahaan

terhadap pemilik perusahaan tersebut. Karena perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan bagian laba yang diperoleh dan perusahaan juga memiliki kewajiban untuk mengembalikan ekuitas pemilik pada saat perusahaan dilikuidasi.

Dikarenakan keterbatasan dalam akses untuk memperoleh data utama, serta minimnya pencatatan yang dilakukan atas akun-akun terkait maka penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) bagi Toko Beras Saerah tidak dapat disajikan. Berdasarkan wawancara dengan pemilik Toko Beras Saerah, jumlah liabilitas Rp 0 karena pemilik tidak memiliki utang usaha maupun utang bank. Modal sebesar Rp 100.000.000,- sehingga selisih antara asset dan modal masuk ke dalam akun laba ditahan sebesar Rp 94.470.000,-. Mengacu pada persamaan dasar akuntansi yaitu harta sama dengan hutang ditambah dengan modal, dalam hal ini harta atau asset sudah diketahui yaitu Rp 194.470.000,-. Dijadikan laba ditahan guna menunjang operasional UMKM.

Tabel 4.3 Laporan Posisi Keuangan Toko Beras Saerah Mejasem

Asset Lancar (investasi jangka pendek)	
Kas dan setara kas	Rp 120.000.000,-
Jumlah kas dan setara kas	Rp 120.000.000,-

Persediaan	Rp 47.500.000,-
Sewa dibayar dimuka	Rp 15.000.000,-
Peralatan	Rp 13.970.000,-
Akm. Penyusutan Peralatan	(Rp 2.000.000,-)
Jumlah Aset	Rp 194.470.000,-
Liabilitas	
Utang Usaha	Rp 0,-
Utang Bank	Rp 0,-
Jumlah Liabilitas	Rp 0,-
Ekuitas	
Modal	Rp 100.000.000,-
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Rp 194.470.000,-

Sumber: Data diolah,2021

4.2.6 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan perusahaan atau entitas bisnis menghasilkan keuntungan pada suatu periode waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

1. Pendapatan dapat diartikan sebagai kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal.

Menurut pemilik tahun 2020 ini jauh berbeda dengan pendapatan tahun kemarin akibat pandemi Covid-19. Pendapatan tahun ini justru lebih rendah dengan pendapatan tahun 2019. Berdasarkan data yang diperoleh dari peneliti, data pendapatan Toko

Beras Saerah sebesar kurang lebih Rp 269.000.000,-. Pendapatan penjualan diakui pada saat pelanggan membayar beras yang sudah dibeli. Dalam wawancara dikatakan bahwa perhitungan dan pencatatan pendapatan dilakukan pada setiap akhir, berikut data yang sudah direkapitulasi.

Tabel 4.4 Pendapatan Toko Beras Saerah tahun 2020

Bulan	Jumlah (Rp)
Januari	15.000.000
Februari	25.000.000
Maret	35.000.000
April	25.000.000
Mei	25.000.000
Juni	23.500.000
Juli	22.500.000
Agustus	23.000.000
September	14.000.000
Oktober	24.000.000
November	13.000.000
Desember	24.000.000
Total Pendapatan	269.000.000

Sumber: Data diolah, 2021

2. Beban Usaha adalah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang akan digunakan dalam usaha normal dan bermanfaat selama suatu periode tertentu. Beban usaha terdiri dari berbagai beban yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, seperti beban gaji, beban transportasi, beban listrik serta telepon, dan sebagainya.

Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja

keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Berdasarkan hasil wawancara dari pemilik Toko Beras Saerah memiliki pencatatan pengeluaran yaitu berupa pembelian bahan baku beras sebesar kurang lebih Rp 47.500.000,-, biaya lainnya berupa : listrik, sewa ruko, PDAM, kendaraan, pajak, peralatan, dan akm. Penyusutan peralatan. Biaya total pengeluaran di Toko Beras Saerah selama tahun 2020 sebesar kurang lebih Rp 92.270.000,-.

Persediaan akhir pada Toko Beras Saerah sebesar kurang lebih Rp 47.500.000,-. Adapun rinciannya, hanya 5 ton beras seharga Rp 47.500.000,-. Pencatatan persediaan dilakukan dengan cara periodik dengan menghitung jumlah persediaan akhir.

Tabel 4.5 Pengeluaran Toko Beras Saerah Tahun 2020

Item	Harga (Rp)	Jumlah	Total (Rp)
A. Bahan Baku			
Pembelian Beras	9.500.000/ton	5 ton	47.500.000
Total			47.500.000
B. Biaya Lainnya			
Listrik	300.000/bulan	12	3.600.000

Sewa Ruko	15.000.000/tahun		15.000.000
PDAM	100.000/bulan	12	1.200.000
Peralatan	13.970.000		13.970.000
Akm. Penyusutan peralatan	(2.000.000)		(2.000.000)
Kendaraan	500.000/bulan	12	6.000.000
Total			42.770.000
c. Biaya Karyawan	2.000.000/bulan	1 orang	2.000.000
TOTAL			92.270.000

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan laporan laba rugi yang sudah disusun peneliti, jumlah pendapatan sebesar Rp 269.000.000,- jumlah beban (beban listrik, beban gaji karyawan, beban kendaraan, pajak, peralatan, akm. Penyusutan peralatan, PDAM, sewa dibayar dimuka sebesar Rp27.800.000,-).

Tabel 4.6 Laporan Laba Rugi Toko Beras Saerah

Pendapatan Usaha	Rp 269.000.000
Pendapatan lain-lain	Rp 0
Jumlah	Rp 269.000.000
Beban-Beban	
Beban Listrik	(Rp 3.600.000)
Beban Gaji	(Rp 2.000.000)
B. Sewa dibayar dimuka	(Rp 15.000.000)
PDAM	(Rp 1.200.000)
Kendaraan	(Rp 6.000.000)
Jumlah	(Rp 27.800.000)
Laba Rugi sebelum Pajak Penghasilan	Rp 241.200.000
Laba Rugi setelah Pajak	Rp 229.140.000

Penghasilan	
--------------------	--

Sumber : Data diolah,2021

4.2.7 Catatan Atas Laporan Keuangan

1. Umum

Toko Beras Saerah Mejasem Tegal merupakan toko beras yang berdiri sejak 2015 atau sejak 6 tahun yang lalu. Toko beras ini bergerak di bidang perdagangan. Entitas ini memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas ini beralokasi di Jl. Pala 20 Mejasem Tegal.

2. Kebijakan Akuntansi

1. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan dibuat sesuai dengan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yakni biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual.

2. Persediaan

Biaya persediaan meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian pada beras. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan penggunaan actual fasilitas.

3. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan yang sudah

ditetapkan perpajakan yang berlaku.

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia, yaitu Peraturan Pemerintah No 23 tahun 2018 Tentang Pajak Penghasilan Final Sebesar 0.5%

Tabel 4.7 Catatan Arus Laporan Keuangan

1.	Kas	2020
	Kas	120.000.000
2.	Piutang Usaha	2020
	Umkm Toko Beras Saerah Mejasem tidak memiliki piutang usaha	
3.	Peralatan	2020
	Peralatan	13.970.000
	Akm. Penyusutan peralatan	(2.000.000)
4.	Persediaan	2020
	Pembelian Beras	47. 500.000
5.	Sewa Dibayar Dimuka	2020
		15.000.000
6.	Utang Bank	2020
	Tidak memiliki utang bank ataupun utang usaha	
7.	Saldo Laba	2020
	Laba bersih	229.140.000
8.	Pendapatan Penjualan	2020
	Pendatapan Penjualan	269.0000.000
9.	Beban – Beban	2020
	Beban Listrik	3.600.000
	Beban Gaji	2.000.000
	PDAM	1.200.000
	Kendaraan	6.000.000
	Jumlah Beban	12.800.000
10.	Beban Pajak Penghasilan	2020
	Beban Pajak Penghasilan	12.060.000

Sumber : Data diolah,2021

4.3 Pembahasan

Penerapan pencatatan pada UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM memberikan manfaat bagi pihak-pihak pemilik usaha. Manfaatnya bagi UMKM Toko Beras Saerah yaitu :

1. Para pemilik UMKM terkhusus UMKM Toko Beras Saerah Mejasem mengetahui bagaimana menerapkan laporan akuntansi keuangan tentang posisi keuangan pada suatu perusahaan dengan waktu tertentu melalui laporan historis yang secara sistematis untuk memberikan informasi mengenai aktiva, hutang, serta modal dengan neraca.
2. Para pemilik UMKM terkhusus UMKM Toko Beras Saerah Mejasem mengetahui tentang posisi keuangan tentang penghasilan, biaya, serta laba atau rugi diperoleh dengan Laporan Laba Rugi.
3. Para pemilik UMKM terkhusus UMKM Toko Beras Saerah Mejasem mengetahui bagaimana mencatat dan memproses laporan keuangan dengan standar akuntansi yang baik dan benar sehingga dapat menjadi informasi laporan yang lebih akurat dikemudian hari.

Bahwa setiap laporan harus menyediakan beberapa informasi antara yang satu dengan yang lainnya tetapi harus saling berkaitan karena dengan itu kita tahu perbedaan dari transaksi-transaksi atau peristiwa-peristiwa lainnya selama kurang lebih 6 tahun Toko Beras Saerah Mejasem belum pernah mendapatkan pelatihan atau mengetahui seperti apa penyusunan laporan laba rugi dan sebagainya. Penyebab tidak diterapkan proses pencatatan keuangan

berbasis SAK EMKM karena kurangnya pengetahuan dari pemilik tentang standar akuntansi tersebut. Selain itu, tidak adanya sosialisasi untuk membantu pemilik dan sebagai pengawas terhadap pelaksanaan pencatatan keuangan terkhusus tentang SAK EMKM.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sampai saat ini Toko Beras Saerah Mejasem Tegal belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya karena pihak yang menjalankan usaha ini merasa penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar juga bukan merupakan hal yang penting. Mengingat sampai saat ini Toko Beras Saerah Mejasem Tegal belum pernah mengajukan permohonan pembiayaan pada bank konvensional yang mengharuskan pelaku usaha menyertakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, hal yang menjadi kendala dalam penyusunan laporan keuangan bagi Toko Beras Saerah Mejasem Tegal adalah karena sampai saat ini belum ada pihak yang mampu bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan di Toko Beras Saerah Mejasem Tegal. Selain itu, untuk penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM bagi pelaku UMKM masih merupakan hal yang awam bagi pemilik karena pengenalan SAK EMKM di kalangan pelaku usaha ini belum pernah dilakukan.

5.2 Saran

1. Untuk Toko Beras Saerah Mejasem Tegal diharapkan agar dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM mengingat penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Dengan penyusunan

laporan keuangan yang sesuai standar dapat digunakan untuk menilai kinerja usaha yang tengah dijalankan selain itu, hal ini juga merupakan dukungan dalam mendukung kelengkapan atas pencatatan yang telah disusun sebelumnya.

2. Untuk IAI, diharapkan dapat melakukan sosialisasi dan bimbingan intensif dalam hal mengenalkan SAK EMKM agar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku dapat dilakukan oleh pelaku UMKM dan laporan keuangannya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan mengupayakan ilmunya agar pemilik bisa membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan menurut SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Olyvia Uno. Lintje Kalangi, dan Rudy J. Pusung (2019) *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo)*. Jurnal Emba: *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 7 (3), 2019.
- [2] Mandey. et. Al (2018). Analisis Saluran Distribusi Kayu (Studi Kasus di CV. Karya Abadi, Manado). Jurnal EMBA: *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 6 (3), (2018).
- [3] Samryn. (2015). Pengantar akuntansi. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- [4] Bahri Syaiful. (2016). Pengantar Akuntansi. In Yogyakarta: Andi.
- [5] Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. In Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- [6] Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
- [7] Ahmad Belkaoui. (2006). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP Pada Usaha Jasa FotoCopy Rejeki Service Tegal. Jurnal Glorya Afrilian Warnani, 2018.
- [8] Munawir. (2010). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ririn Pebriyanti *Politeknik Negeri Sriwijaya*, 2014.
- [9] Rosdiana. (2011). Pengantar ilmu pajak kebijakan dan implementasi di Indonesia. In Jakarta. Visimedia.
- [10] Marthalina. (2018). *Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia*. J-3P (*Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*), 43-57, 2018.
- [11] *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang*

Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi, dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Mengutip dari website pada tanggal 08 juli 2021 pukul 0:03 WIB.

https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176384/PP_Nomor_7_Tahun_2021.pdf

[12] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

[13] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

[14] Jurnal EMBA: *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 1 (3)*, (2013).

LAMPIRAN

Berikut daftar harga penjualan pada Toko Beras Saerah Mejasem :

Tabel 4.9 Daftar Penjualan Beras

Daftar Penjualan Beras di Toko Beras Saerah Desember 2020

No.	Tanggal	Kg Beras	Harga	Total	Ket
1.	01-12-2020	2kg	10.000	20.000	Cash
2.	01-12-2020	5kg	12.000	60.000	Cash
3.	01-12-2020	2kg	10.000	20.000	Cash
4.	01-12-2020	4kg	10.000	40.000	Cash
5.	01-12-2020	5kg	10.000	50.000	Cash
6.	05-12-2020	10kg	10.000	100.000	Cash
7.	05-12-2020	4kg	12.000	48.000	Cash
8.	05-12-2020	3kg	11.000	33.000	Cash
9.	07-12-2020	8kg	10.000	80.000	Cash
10.	07-12-2020	2kg	12.000	24.000	Cash
11.	10-12-2020	4kg	10.000	40.000	Cash
12.	10-12-2020	5kg	10.000	50.000	Cash
13.	20-12-2020	10kg	12.000	120.000	Cash
14.	20-12-2020	5kg	12.000	60.000	Cash
15.	27-12-2020	3kg	12.000	36.000	Cash
16.	27-12-2020	2kg	10.000	20.000	Cash

Sumber: Toko Beras Saerah Mejasem Tegal, 2020